

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Mengacu pada permasalahan dan memperhatikan obyek yang diteliti, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif yaitu menggambarkan sekaligus mengkaji kondisi nyata objek penelitian berdasarkan data-data autentik yang dikumpulkan.

Menurut Bodgan & Biklen dalam buku Lexy J. Moleong:

Analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensinya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹

Sudjarwo, di dalam bukunya menjelaskan bahwa: “penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berpola menggambarkan apa yang ada di lapangan dan mengupayakan penggambaran data, terlepas apakah itu kualitatif maupun kuantitatif.”²

Sementara itu, Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa:

Penelitian kualitatif deskriptif yaitu mendeskripsikan tentang masalah yang akan diteliti, yaitu suatu cara atau teknik pengolahan data yang bersifat uraian, dengan menjelaskan data yang ada sehingga terdapat sebuah hubungan yang jelas dan logis.³

Metode kualitatif berdasarkan pada filsafat postpositivisme sering juga disebut paradigma interpretif yang memandang realitas sebagai paradigma

¹ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*.....2006, h. 248.

² Dr.H. Sudjarwo, MS, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 2001), h.51.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h.98.

interpretif konstruktif, kompleks, dinamis, penuh makna dan hubungan gejalanya bersifat interaktif.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi”.⁴

Berdasarkan pengertian di atas, dapat diketahui bahwa penelitian kualitatif memandang realitas sosial sebagai suatu yang utuh, kompleks, dinamis, penuh makna dan hubungan gejala bersifat interaktif. Penelitian ini dilakukan pada obyek yang alamiah. Obyek alamiah yaitu obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang (*human*) instrumen yaitu peneliti sendiri. Oleh karena itu, penelitian ini akan menggambarkan atau mengungkapkan secara obyektif kondisi di lapangan yang sebenarnya mengenai “Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MI Al-Muhajirin Kelurahan Watubangga Kecamatan Baruga Kota Kendarii.”.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MI Al-Muhajirin Kelurahan Watubangga Kecamatan Baruga Kota Kendarii. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa MI Al-Muhajirin Kelurahan Watubangga Kecamatan Baruga Kota Kendarii merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h.9.

bertanggung jawab terhadap peningkatan mutu pendidikan masyarakat, terutama para anak didik di sekitar sekolah tersebut. Selain itu, secara persuasif dan berdasarkan pertimbangan efektifitas penelitian, lokasi penelitian yakni MI Al-Muhajirin Kelurahan Watubangga Kecamatan Baruga Kota Kendari cukup mudah dijangkau oleh peneliti.

Adapun waktu penelitian berlangsung selama lima bulan dimulai dari bulan Juni sampai bulan Oktober, dengan tahapan penyusunan proposal, seminar proposal, pengamatan lapangan serta penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi.

C. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber Data

Sumber informasi dari penelitian ini adalah Kepala Madrasah dan guru-guru di MI Al-Muhajirin Kelurahan Watubangga Kecamatan Baruga Kota Kendarii. sebagai informasi kunci. Adapun informan pendukung adalah beberapa orang siswa. Para informan tersebut dianggap mngetahui apa yang diharapkan dari data tersebut.

2. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini ada 2 yaitu:

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan para informan pada seluruh obyek penelitian. Informan ini adalah Kepala Madrasah, Guru-guru di MI Al-Muhajirin Kelurahan Watubangga Kecamatan Baruga Kota Kendari.

- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi lapangan, dokumen sekolah dan referensi perpustakaan yang relevan dengan judul penelitian.

Sumber dalam penelitian ini terdiri atas tiga bagian yakni manusia, dokumen dan suasana.

- a. Sumber data manusia tersebut adalah kepala MI Al-Muhajirin Kelurahan Watubangga Kecamatan Baruga Kota Kendari. Pada saat penelitian ini berlangsung sumber data diambil secara *Purposive*. Menurut Licoln dan Guba (1985) *purposive sampling* adalah tehnik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan bahwa orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang akan diharapkan dari data.
- b. Dokumen. Adapun dokumen sebagai sumber data akan berfungsi sebagai indikator dari produk tingkat komitmen subjek yang diteliti. Dengan demikian dokumen ini akan terkait dengan seluruh dokumen penelitian.

D. Metode Pengumpulan Data

Guna memperoleh data yang dibutuhkan, penulis langsung terjun di lapangan (*field research*) agar mendapat informasi dan sejumlah data yang dibutuhkan yang ada kaitannya dengan permasalahan dalam penelitian ini. Untuk itu penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut :

1. *Observasi* (pengamatan)

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati dan melihat keadaan serta kondisi yang terjadi berhubungan dengan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu sekolah.

2. *Interview* (wawancara)

Wawancara atau teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengadakan tanya jawab secara langsung dengan sumber data dalam hal ini adalah Kepala MI Al-Muhajirin Kelurahan Watubangga Kecamatan Baruga Kota Kendari..

3. Dokumentasi

Yakni digunakan untuk mencatat atau menyalin berbagai dokumen sekolah atau bukti-bukti bahwa kepala madrasah dapat mengoptimalkan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di MI Al-Muhajirin Kelurahan Watubangga Kecamatan Baruga Kota Kendari.

E. Metode Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara. Pengelolaan data merupakan proses akhir dari penelitian yang dilakukan. Prosedur pengelolaan data idealnya tidak kaku dan senantiasa dikembangkan sesuai kebutuhan dan sasaran penelitian. Beberapa ahli mengemukakan proses pengelolaan data kualitatif dengan cara yang berbeda.

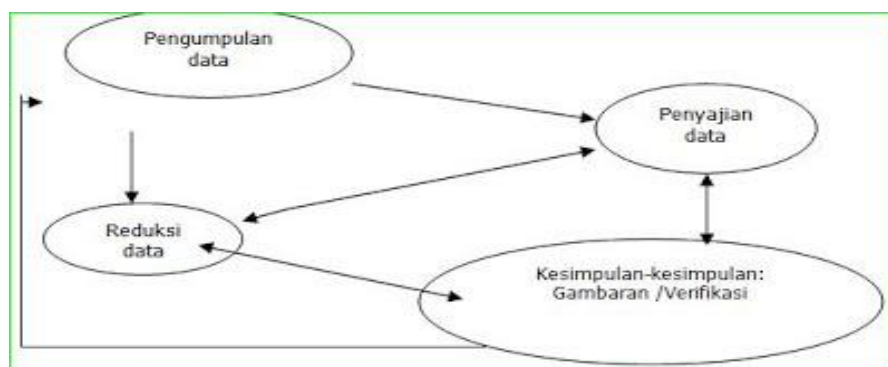
Dalam penelitian kualitatif memungkinkan dilakukan analisis data pada waktu peneliti berada di lapangan maupun setelah kembali dari lapangan baru

dilakukan analisis. Pada penelitian ini analisis data telah dilaksanakan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Alur analisis mengikuti model analisis interaktif sebagaimana diungkapkan Miles dan Huberman (1984: 23).⁵

Teknis yang digunakan dalam menganalisis data dapat divisualisasikan sebagai berikut:

Gambar. 1.1

Proses analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan empat tahap, yaitu:



1) Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami, (catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami. Catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai, dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

⁵ Miles & Huberman, *Metode Penelitian Kualitatif*

2) *Reduksi Data*

Setelah data terkumpul, selanjutnya dibuat reduksi data, guna memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dan menjabarkan hal-hal penting tentang hasil temuan dan maknanya. Pada proses reduksi data, hanya temuan data atau temuan yang berkenaan dengan permasalahan penelitian saja yang direduksi. Sedangkan data yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian dibuang. Dengan kata lain reduksi data digunakan untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak penting, serta mengorganisasikan data, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

3) *Penyajian Data*

Penyajian data dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Tujuan sajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dalam hal ini, agar peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi baik secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, maka peneliti harus membuat naratif, matrik atau grafik untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut. Dengan demikian peneliti dapat tetap menguasai data dan tidak tenggelam dalam kesimpulan informasi yang dapat membosankan. Hal ini dilakukan karena data yang terpenca-

pencar dan kurang tersusun dengan baik dapat mempengaruhi peneliti dalam bertindak secara ceroboh dan mengambil kesimpulan yang memihak, tersekat-sekat dan tidak mendasar. Untuk display data harus disadari sebagai bagian dalam analisis data.

4) *Penarikan Kesimpulan*

Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir. Sejak awal penelitian, peneliti selalu berusaha mencari makna data yang terkumpul. Untuk itu perlu mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya. Kesimpulan yang diperoleh mula-mula bersifat tentatif, kabur dan diragukan akan tetapi dengan bertambahnya data baik dari hasil wawancara maupun dari hasil observasi dan dengan diperolehnya keseluruhan data hasil penelitian. Kesimpulan-kesimpulan itu harus diklarifikasikan dan diverifikasikan selama penelitian berlangsung. Data yang ada kemudian disatukan ke dalam unit-unit informasi yang menjadi rumusan kategori-kategori dengan berpegang pada prinsip holistik dan dapat ditafsirkan tanpa informasi tambahan. Data mengenai informasi yang dirasakan sama disatukan ke dalam satu kategori, sehingga memungkinkan untuk timbulnya kategori baru dari kategori yang sudah ada.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif perlu ditetapkan pengujian keabsahan data untuk menghindari data bias atau tidak valid.

1. Perpanjangan pengamatan, yaitu peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru sehingga terbentuk *support*, yaitu semakin terbuka dan saling mempercayai.
2. Peningkatan ketekunan yaitu melakukan pengamatan sehingga lebih cermat dan berkesinambungan sehingga kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis.
3. Triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, sehingga triangulasi ini dapat dibagi menjadi tiga sebagai berikut:
 - a. *Triangulasi sumber* yaitu dengan membandingkan dan mengecek kembali tingkat kebenaran suatu informasi yang diperoleh dari lapangan penelitian melalui alat dan waktu yang berbeda.
 - b. *Triangulasi metode* dilakukan dengan cara membandingkan hasil data observasi dengan data hasil wawancara, dengan demikian data yang telah dirumuskan akan disimpulkan kembali untuk memperoleh data akhir autentik yang sesuai dengan penelitian ini.
 - c. *Triangulasi waktu* dilakukan untuk membuktikan apakah data yang diperoleh dapat konsisten pada waktu yang berbeda.

4. Analisis kasus negatif yaitu peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan sampai tidak ada lagi data yang bertentangan dan dapat dipercaya.
5. Member check yaitu proses pengecekan data yang diperoleh kepada pemberi data dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diperoleh oleh pemberi data.